

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit asam urat atau sering disebut artritis pirai (*gout*) adalah penyakit dimana terjadi penumpukan dalam tubuh secara berlebihan, baik akibat produksi yang meningkat, pembuangannya melalui ginjal yang menurun, maupun akibat peningkatan asupan makanan kaya purin (Carter, 2006).

Di negara maju seperti Amerika Serikat pada tahun 1991 tercatat 2,2 juta kasus *gout*. Diperkirakan dari 1.000 pria berumur 30-50 tahun adalah penderita *gout*. Pada 5 tahun terakhir, di Amerika angka kejadian *gout* meningkat sekitar 18,83%. Di Indonesia sendiri, diantara 4.683 orang berusia 30-50 tahun yang diteliti, 0,8% menderita asam urat tinggi (1,7% pria dan 0,005% wanita). Angka ini dikhawatirkan akan terus bertambah dengan tingginya faktor risiko *gout* (Anonim, 2005).

Asam urat adalah asam berbentuk kristal – kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Asam urat yang seharusnya dikeluarkan melalui urine atau keringat tidak maksimal terbuang, akhirnya bercampur darah dan mengendap di persendian. Oleh karena itu, kadar asam urat dalam darah akan meningkat bila seseorang banyak mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin (Sacher, 2004).

Kebanyakan orang yang rawan terserang asam urat adalah mereka yang tergolong kelompok usia produktif, yaitu rata-rata usia 30-50 tahun. Selain itu, penyakit ini juga cenderung diderita oleh laki-laki daripada wanita. Penyakit ini

dianggap sebagai akibat konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin. (Utami, 2003).

Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme purin. Pada batas-batas tertentu asam urat dibutuhkan oleh tubuh untuk membentuk inti sel. Karena tubuh membutuhkan zat tersebut, maka tubuh memproduksi sendiri secara alami. Asam urat yang diproduksi sendiri oleh tubuh berasal dari pemecahan asam amino non esensial. Namun yang dibutuhkan hanya sedikit, sisanya dikeluarkan melalui air seni. Pada orang-orang yang mengalami gangguan metabolisme asam urat, terjadi pembentukan asam urat yang berlebihan dan gangguan pengeluarannya. Akibatnya, terjadi penumpukan asam urat di dalam darah. Penumpukan asam urat akan semakin besar jika makanan yang dikonsumsi mengandung purin. Penyakit batu ginjal merupakan salah satu penyakit paling sering ditemui dan dialami oleh banyak masyarakat Indonesia yang umumnya pria, pada umumnya penyakit ginjal disebabkan oleh rutinitas pekerjaan yang membuat pola makan menjadi tidak teratur, adanya faktor keturunan yang juga memiliki peranan penting karena jika terdapat keluarga yang memiliki penyakit ginjal resiko diturunkan penyakit ginjal pada anak 6 kali lebih besar. Batu ginjal terbentuk disebabkan oleh adanya peningkatan pada bakteri dan saluran kandung kemih yang terinfeksi bakteri, pemecahan urea dan urine yang kemudian membentuk batu pada kandung kemih jika tubuh kekurangan cairan atau kurang minum air putih akan terjadi kepekatan urine yang semakin meningkat yang mempermudah pembentukan batu ginjal (Anonim, 2015).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta (RSCM), menunjukkan kenaikan pada kasus penderita batu ginjal dengan asam urat tinggi dari 35% pada tahun 2006-2007 menjadi sekitar 50% pada tahun 2007-2008 dan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Jasem Sidoarjo pada tahun 2010 terjadi penurunan 10% terhadap kasus batu ginjal dengan asam urat tinggi yang sebelumnya terjadi 28% pada tahun 2009.

Latar belakang penulis mengambil judul pemeriksaan kadar asam urat pada penderita batu ginjal di Rumah Sakit Umum (RSU) Jasem Sidoarjo, berdasarkan hasil pengalaman penulis melakukan praktek kerja lapangan (PKL), di ruang rawat inap mengajukan pemeriksaan kadar asam urat pada pasien batu ginjal. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kadar asam urat pada pasien penderita batu ginjal di Rumah Sakit Umum (RSU) Jasem Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kadar asam urat pada penderita batu ginjal di Rumah Sakit Umum (RSU) Jasem Sidoarjo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar asam urat pada penderita batu ginjal di Rumah Sakit Umum (RSU) Jasem

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menganalisa kadar asam urat pada penderita batu ginjal.
Rumah Sakit Umum (RSU) Jasem

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah:

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui kadar asam urat pada penderita batu ginjal di
Rumah Sakit Umum(RSU)Jasem Sidoarjo.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah wacana dan referensi bagi mahasiswa
tentang pemeriksaan kadar asam urat pada penderita batu ginjal.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Khususnya pada usia lanjut agar lebih memperhatikan pola hidup
sehat, seperti menjaga konsumsi makanan dan olahraga secara
teratur.